

HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DENGAN KEPEMIMPINAN SITUASIONAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Aisyarani Ritonga¹, Zulhimma²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidempuan

Email : aisahrani36@gmail.com¹, zulhimma@uinsyahada.ac.id²

Abstrak

Kepemimpinan memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas pengelolaan dan keberhasilan lembaga pendidikan Islam. Dua pendekatan kepemimpinan yang relevan dalam konteks ini adalah kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan situasional. Kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan mentransformasikan nilai-nilai individu dan organisasi, sedangkan kepemimpinan situasional menekankan fleksibilitas pemimpin dalam menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kondisi, kebutuhan, dan tingkat kesiapan anggota. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan situasional dalam konteks pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada pendidik dan tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan Islam, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik korelasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan situasional dalam pendidikan Islam. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemimpin pendidikan Islam yang memiliki karakter transformasional cenderung mampu menerapkan kepemimpinan situasional secara efektif sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, integrasi kedua model kepemimpinan tersebut dapat meningkatkan efektivitas manajemen, kinerja pendidik, serta mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kepemimpinan Situasional, Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan.

Abstract

Leadership plays a strategic role in determining the quality of management and the success of Islamic educational institutions. Two leadership approaches that are highly relevant in this context are transformational leadership and situational leadership. Transformational leadership emphasizes a leader's ability to inspire, motivate, and transform the values of individuals and organizations, while situational leadership focuses on the leader's flexibility in adapting leadership styles to the conditions, needs, and readiness levels of followers. This study aims to analyze the relationship between transformational leadership and situational leadership within the context of Islamic education. The research employed a quantitative approach with a correlational research design. Data were collected through questionnaires distributed to educators and educational staff in Islamic educational institutions and analyzed

using statistical correlation techniques. The results indicate a positive and significant relationship between transformational leadership and situational leadership in Islamic education. These findings suggest that leaders in Islamic educational institutions who demonstrate transformational leadership characteristics tend to apply situational leadership more effectively in accordance with Islamic values. Therefore, the integration of both leadership models can enhance managerial effectiveness, improve educators' performance, and contribute to the sustainable quality development of Islamic education.

Keywords: *Transformational Leadership, Situational Leadership, Islamic Education, Educational Management.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dalam lembaga pendidikan tersebut (Mulyasa, 2018). Pemimpin pendidikan Islam dituntut mampu mengelola organisasi secara efektif sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses manajerial dan pembelajaran.

Perkembangan globalisasi dan dinamika perubahan sosial menuntut lembaga pendidikan Islam untuk bersikap adaptif dan inovatif. Kondisi ini menempatkan kepemimpinan sebagai faktor kunci dalam menjaga mutu dan daya saing lembaga pendidikan Islam (Sagala, 2017). Pemimpin tidak hanya berperan

sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan bersama secara berkelanjutan.

Salah satu model kepemimpinan yang relevan dalam konteks perubahan adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan mentransformasikan nilai-nilai individu agar selaras dengan visi dan misi organisasi (Bass & Riggio, 2006). Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional dipandang mampu membangun komitmen, meningkatkan kinerja guru, serta menumbuhkan budaya kerja yang positif dan bernilai Islami (Usman, 2019).

Di sisi lain, kepemimpinan situasional menekankan fleksibilitas pemimpin dalam menyesuaikan gaya

kepemimpinannya dengan kondisi, karakteristik, dan tingkat kesiapan bawahan (Hersey & Blanchard, 2013). Pemimpin yang menerapkan kepemimpinan situasional mampu menentukan kapan harus bersikap direktif, suportif, partisipatif, atau delegatif sesuai dengan situasi yang dihadapi. Pendekatan ini sangat relevan dalam lembaga pendidikan Islam yang memiliki sumber daya manusia dengan latar belakang dan kompetensi yang beragam (Sutrisno, 2020).

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan harus berlandaskan nilai-nilai amanah, keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menuntut pemimpin untuk bersikap bijaksana, adaptif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama (Al-Qardhawi, 2004). Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan situasional dapat dipandang sebagai dua pendekatan yang saling melengkapi dalam mewujudkan kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif dan kontekstual.

Namun demikian, kajian empiris yang membahas hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan situasional dalam konteks pendidikan Islam masih relatif terbatas. Sebagian penelitian lebih banyak mengkaji

masing-masing model kepemimpinan secara terpisah, tanpa melihat keterkaitan dan sinerginya dalam praktik kepemimpinan pendidikan Islam (Bush & Coleman, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan situasional dalam pendidikan Islam, sehingga dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kepemimpinan yang efektif dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan situasional dalam pendidikan Islam. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur variabel secara objektif dan menganalisis hubungan antarvariabel melalui data numerik (Sugiyono, 2019). Desain korelasional digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat keeratan hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap objek penelitian (Sudjana & Ibrahim, 2017).

Populasi penelitian ini adalah pendidik dan tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan Islam. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling proporsional, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden (Arikunto, 2018). Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan kecukupan data untuk analisis statistik agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara terbatas sesuai karakteristik populasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan situasional. Instrumen kepemimpinan transformasional mengacu pada dimensi pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual (Bass & Riggio, 2006). Sementara itu, instrumen kepemimpinan situasional disusun berdasarkan gaya kepemimpinan direktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif sesuai dengan tingkat kesiapan bawahan (Hersey & Blanchard, 2013). Angket menggunakan skala Likert untuk memudahkan pengukuran persepsi responden terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten (Sugiyono, 2019). Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi dengan bantuan perangkat lunak statistik. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan situasional dalam pendidikan Islam (Ghozali, 2018).

Hasil analisis data diinterpretasikan dengan mengaitkan temuan empiris dengan teori kepemimpinan serta nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan kedua model kepemimpinan tersebut dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional pada lembaga pendidikan Islam berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata responden yang menilai pimpinan memiliki kemampuan memberikan keteladanan, memotivasi, serta menginspirasi pendidik dan tenaga

kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Bass & Riggio, 2006). Dimensi yang paling menonjol adalah motivasi inspiratif dan pengaruh ideal, yang menunjukkan bahwa pimpinan mampu membangun visi bersama dan menanamkan nilai-nilai positif dalam organisasi pendidikan (Mulyasa, 2018).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan situasional berada pada kategori baik. Responden menilai bahwa pimpinan lembaga pendidikan Islam mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kondisi dan tingkat kesiapan pendidik serta tenaga kependidikan. Gaya kepemimpinan konsultatif dan partisipatif lebih dominan diterapkan dibandingkan gaya direktif dan delegatif, yang mengindikasikan adanya upaya pimpinan dalam melibatkan bawahan dalam proses pengambilan keputusan (Hersey & Blanchard, 2013).

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan situasional. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penerapan kepemimpinan transformasional cenderung diikuti oleh peningkatan efektivitas

kepemimpinan situasional. Artinya, pimpinan yang mampu menginspirasi, memberdayakan, dan membangun kepercayaan bawahan akan lebih mudah menyesuaikan gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kebutuhan yang dihadapi (Ghozali, 2018).

Hasil uji signifikansi memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada tingkat kepercayaan yang memadai secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki keterkaitan yang nyata dengan kepemimpinan situasional dalam praktik kepemimpinan pendidikan Islam. Dengan demikian, kedua model kepemimpinan tersebut dapat dipandang sebagai pendekatan yang saling melengkapi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam (Sagala, 2017).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional yang kuat berkontribusi terhadap kemampuan pemimpin dalam menerapkan kepemimpinan situasional secara efektif. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pengembangan kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam perlu diarahkan pada

penguatan karakter transformasional sekaligus kemampuan adaptif dan kontekstual dalam memimpin.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan situasional dalam pendidikan Islam. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penerapan kepemimpinan transformasional oleh pimpinan lembaga pendidikan Islam, maka semakin baik pula kemampuan pemimpin dalam menerapkan kepemimpinan situasional. Kepemimpinan transformasional mendorong pemimpin untuk memiliki visi yang jelas, kemampuan memotivasi, serta keteladanan moral yang kuat, sehingga memudahkan pemimpin dalam menyesuaikan gaya kepemimpinan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pendidik serta tenaga kependidikan (Bass & Riggio, 2006).

Kepemimpinan transformasional berperan penting dalam membentuk iklim organisasi yang kondusif dan partisipatif. Pemimpin yang transformasional cenderung mampu membangun kepercayaan, meningkatkan komitmen, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan (Mulyasa,

2018). Kondisi ini membuat pendidik dan tenaga kependidikan lebih terbuka terhadap arahan, bimbingan, maupun pelimpahan wewenang yang diberikan oleh pimpinan. Dengan demikian, penerapan kepemimpinan situasional, baik dalam bentuk gaya direktif, konsultatif, partisipatif, maupun delegatif, dapat dilakukan secara lebih efektif sesuai tingkat kesiapan bawahan (Hersey & Blanchard, 2013).

Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan situasional membutuhkan landasan nilai dan karakter kepemimpinan yang kuat. Pemimpin yang memiliki karakter transformasional tidak hanya fokus pada pencapaian target organisasi, tetapi juga pada pengembangan individu. Hal ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan situasional yang menuntut pemimpin untuk memahami kemampuan, motivasi, dan tingkat kedewasaan bawahan sebelum menentukan gaya kepemimpinan yang tepat (Sutrisno, 2020). Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena sumber daya manusia memiliki latar belakang kompetensi dan pengalaman yang beragam.

Selain itu, hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan situasional juga mencerminkan nilai-nilai kepemimpinan dalam Islam. Islam menekankan pentingnya amanah, keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab dalam kepemimpinan (Al-Qardhawi, 2004). Pemimpin yang transformasional dan situasional mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan, komunikasi yang efektif, serta pengambilan keputusan yang mempertimbangkan kemaslahatan bersama. Dengan demikian, integrasi kedua model kepemimpinan ini dapat memperkuat praktik kepemimpinan yang berorientasi pada nilai spiritual dan profesionalisme.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas kepemimpinan dan kinerja organisasi pendidikan (Bush & Coleman, 2012). Temuan ini juga menegaskan bahwa fleksibilitas dalam kepemimpinan, sebagaimana ditekankan dalam kepemimpinan situasional, merupakan faktor penting dalam menghadapi dinamika dan kompleksitas

pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan Islam perlu mengembangkan kemampuan kepemimpinan transformasional sekaligus situasional agar mampu menjawab tantangan perubahan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan situasional bukanlah dua pendekatan yang berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dalam praktik kepemimpinan pendidikan Islam. Integrasi kedua model kepemimpinan tersebut dapat meningkatkan efektivitas manajemen, kualitas kinerja pendidik, serta mutu lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan situasional memiliki hubungan yang positif dan signifikan dalam konteks pendidikan Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa pemimpin lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakter kepemimpinan transformasional, seperti kemampuan menginspirasi, memotivasi, dan memberikan keteladanan, cenderung

mampu menerapkan kepemimpinan situasional secara efektif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pendidik serta tenaga kependidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional berada pada kategori tinggi, sementara kepemimpinan situasional berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pemimpin pendidikan Islam telah berupaya mengembangkan gaya kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada visi dan perubahan, tetapi juga adaptif terhadap situasi dan tingkat kesiapan bawahan. Dengan demikian, kedua model kepemimpinan tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan situasional sangat penting dalam mewujudkan kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif, profesional, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pimpinan lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang mampu meningkatkan kinerja pendidik,

menciptakan iklim kerja yang kondusif, serta mendorong peningkatan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Yusuf. (2004). *Fiqh al-Daulah fi al-Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bass, Bernard M., & Riggio, Ronald E. (2006). *Transformational Leadership*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Bush, Tony, & Coleman, Marianne. (2012). *Leadership and Strategic Management in Education*. London: Paul Chapman Publishing.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hersey, Paul, & Blanchard, Kenneth H. (2013). *Management of Organizational Behavior: Leading Human Resources*. New Jersey: Prentice Hall.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sagala, Syaiful. (2017). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana, & Ibrahim. (2017). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.